

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE TERHADAP COST OF EQUITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016

Abdul Latif Zulias Roby
Universitas Negeri Surabaya
robizulias12@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of intellectual capital disclosure on the cost of equity in manufacturing companies in Indonesia by adding control variables in the form of firm size, leverage, and market to book value. The research sample was 141 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016. The samples were processed using a simple linear regression method. Based on the results of the empirical test, the conclusion is that intellectual capital disclosure, as measured by the ICD index has a positive influence on the cost of equity of manufacturing companies in Indonesia. This shows that Thus if a company increasingly expresses its intellectual capital in the financial statements, it will attract investors because investors are more free to make decisions regarding the investment funding. If the company gets a lot of injections of funds for the sale of its shares, the company will also be more free to expand business and high promotional costs as well as hoping to get high profits as well so that the return on capital costs will also be higher.

Keywords: *intellectual capital disclosure, cost of equity, firm size, leverage, market to book value.*

PENDAHULUAN

Pada 2015 ASEAN *Economic Community* atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menargetkan tercapainya bentuk integrasi ekonomi regional. Tercapainya hal tersebut, ASEAN diharapkan untuk mampu mengembangkan tenaga terampil lintas negara, pergerakan bebas barang, jasa-jasa dan investasi. Perusahaan di Indonesia diharapkan untuk mampu berkompetisi dengan negara yang berada di ASEAN untuk mendapatkan investor dan memajukan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai atau kinerja perusahaan semakin tinggi juga laba yang akan dihasilkan. Para investor dan kreditur mengerti suatu kondisi perusahaan tersebut melalui laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu saranan yang sangat penting yang dapat berguna untuk memberikan berbagai informasi dalam perusahaan yang dibutuhkan oleh para investor dan juga menilai bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada periode berjalan yang berguna untuk mengambil suatu keputusan investasi kedepannya.

Semua perusahaan berlomba-lomba untuk mengurangi *cost of equity capital* dikarenakan dapat meningkatkan nilai dari suatu perusahaan dan juga kemakmuran para investornya (Hajiha dan Sobhani, 2012). Hal ini mendorong perusahaan untuk merubah strategi bisnisnya dari yang semula hanya menggunakan tenaga kerja biasa saja, lalu berganti menjadi ilmu pengetahuan dan teknologi (Hurwits et al., 2012). Perusahaan yang menerapkan sistem berbasis ilmu pengetahuan menerapkan konsep manajemen yang bertugas mencari informasi mengenai cara mengelola, memilih dan memanfaatkan sumber daya agar efisien. Suatu perusahaan yang mengabaikan pengetahuan akan kalah dalam hal bersaing dengan perusahaan yang dapat mengelola pengetahuan. Peningkatan kemampuan perusahaan dapat diciptakan melalui *intellectual capital*, apabila terdapat peningkatan dalam perusahaan hal itu dapat membuat terjadinya keunggulan yang kompetitif. Transparansi yang dilakukan perusahaan dapat membuat citra perusahaan semakin baik, salah satunya dengan melaporkan *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. Dalam akuntansi tradisional aset mengacu pada modal fisik dan keuangan, sedangkan *intellectual capital* kecuali *goodwill* tidak dianggap sebagai aset (Gigante dan Previati, 2011).

Apabila perusahaan di Indonesia berfokus terhadap berkembangnya suatu model bisnis yang sekarang ada seperti pihak manajemen yang menggunakan basis ilmu pengetahuan bukan hal yang mustahil bagi perusahaan untuk dapat bersaing dalam menggunakan keunggulan kompetitif yang dimiliki melalui inovasi dan kreatifitas berdasarkan *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan tersebut. Oleh sebab itu modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Semakin meningkatnya *intellectual capital* akan membawa banyak dampak positif untuk perusahaan. pengimplementasian informasi dan pengetahuan secara benar akan menarik investor dalam berinvestasi. Pelaporan nilai tak berwujud dapat diungkapkan melalui *intellectual capital* dan apabila terjadi kesenjangan informasi antara pihak-pihak

penting yang berada didalam perusahaan *intellectual capital* dapat menjadi penghubung untuk menyelesaikan hal tersebut.

Lambert et al (2007) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa suatu informasi yang diberikan secara baik akan berdampak pada rendahnya nilai *cost of equity capital*. Hal tersebut dikarenakan terdapat keselarasan yang bagus diantara berbagai peluang investasi dari perusahaan dan juga investasi pilihan yang ada. Sehingga, semakin baik pengungkapan informasi atas terkait modal pengetahuannya, tentunya akan semakin kecil pula tingkat risiko yang akan dihasilkan karena dapat mengurangi adanya asimetri informasi yang dihasilkan oleh pihak manajemen perusahaan. Dengan demikian maka dampak akhir yang dihasilkan adalah meningkatnya likuiditas pasar dan menurunnya *cost of equity capital* perusahaan (Diamond dan Verrecchia, dalam Mangena et al, 2010).

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Signalling theory menjelaskan tentang cara pengungkapan yang dapat digunakan dalam menentukan arah sinyal atas informasi yang diberikan oleh suatu perusahaan terhadap berbagai pihak eksternal/ yang membutuhkannya yang berguna untuk menunjukkan bagaimana posisi laba masa depan dari suatu perusahaan tersebut (Barus & Siregar, 2012). *Signalling theory* sendiri berfungsi untuk memberikan indikasi bahwa suatu perusahaan akan selalu menunjukkan bagaimana sinyal yang akan diberikan yaitu berupa informasi yang positif terhadap baik bagi investor maupun calon investor dengan melalui pengungkapan yang ada di dalam laporan keuangan (Miller & Whiting, 2005). Teori sinyal juga menyatakan bahwa terdapat beberapa informasi yang diungkapkan yang bisa digunakan bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil suatu keputusan ekonomi (Wijayanti, 2013). Pemahaman yang baik mengenai *signalling theory* akan mendorong perusahaan yang berkualitas baik memberikan sinyal kepada investor sebagai upaya agar entitas mendapat kepercayaan yang lebih tinggi dari pihak investor sehingga para investor merespon suatu sinyal yang positif oleh suatu entitas. Sinyal yang positif dari perusahaan diharapkan akan mendapat respon positif dari pasar, hal ini akan memberikan keuntungan yang banyak bagi setiap perusahaan dan juga memberikan nilai perusahaan yang lebih baik lagi (Wijayanti, 2013).

Resources Based Theory

Wernerfelt (1984) menjelaskan pandangan mengenai *resources based theory* merupakan suatu teori yang menjelaskan bahwa suatu perusahaan harus memanfaatkan sumber dayanya seperti aset berwujud dan juga aset tidak berwujud untuk memaksimalkan kinerja bisnisnya agar mampu bersaing dan unggul dari para kompetitornya. *Teori resource based* melihat bahwa aset dari sebuah perusahaan menjadi sebuah hal yang bisa mendorong strategi daya saing dan strategi pertarungan yang terdiri dari *tangible asset* dan juga *intangible assets* yang digunakan dan dimasukkan oleh perusahaan untuk mengimplementasikan strategi-strategi daya saing dan keuntungan secara efektif dan efisien (Belkaoui, 2003).

Resources based theory merupakan suatu gagasan yang muncul dalam *strategic management theory* dan juga keunggulan kompetitif dari suatu perusahaan yang meyakini jika setiap perusahaan akan mencapai keunggulan perusahaannya jika mereka juga memiliki sumber daya yang unggul dalam bidangnya (Solikhah et al., 2010). *Resources based theory* sendiri menjelaskan bahwa segala sumber daya perusahaan baik itu aset berwujud maupun aset tak berwujud memiliki peranan yang sangat penting karena dapat mempengaruhi bisnis suatu perusahaan, sehingga pada akhirnya juga akan berimbas pada peningkatan atau penurunan nilai suatu perusahaan (Widarjo, 2011).

Intellectual Capital Disclosure

Purnomosidhi (2005) dalam penelitiannya menjelaskan terkait *intellectual capital* yang berfungsi sebagai media informasi dan juga ilmu pengetahuan yang harus digunakan dalam setiap pekerjaan guna menciptakan suatu nilai. Modal intelektual didefinisikan sebagai bagian yang terintegrasi dalam proses pembuatan nilai oleh perusahaan dan penting dalam menciptakan dan menjaga keunggulan kompetitif (OECD, 2006). *Society of Management Accountant Canada* (SMAC) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai item pengetahuan yang dimiliki oleh manusia yang kemudian masuk ke dalam perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang bagi perusahaan (Sudarno & Yulia, 2012). Dengan demikian kesimpulan dari penjelasan tentang *intellectual capital* sendiri adalah sebagai media atau sumber

daya tidak berwujud milik setiap perusahaan yang dipergunakan untuk menghasilkan suatu manfaat baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang dengan melihat hasil atau *progress* kinerja atau nilai suatu perusahaan di setiap tahunnya.

Sedangkan kata *disclosure* mengandung makna tidak menutupi/menyembunyikan. Jika dikaitkan dengan laporan keuangan perusahaan maka *disclosure* sendiri mempunyai arti bahwa setiap perusahaan memiliki keharusan untuk memberikan suatu informasi dan penjelasan yang memadai terhadap hasil dari berbagai aktivitas yang dilakukan melalui suatu unit usaha yang tertuang dalam laporan tahunan perusahaan. Oleh karena itu, keseluruhan informasi perusahaan harus diberikan secara lengkap, jelas, dan tentunya mampu menggambarkan secara tepat bagaimana kejadian ekonomi yang dapat mempengaruhi hasil dari operasi unit usaha yang sedang berjalan tersebut. Pengungkapan sendiri adalah alternatif dari pemberian suatu informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan yang berisi tentang pernyataan, catatan mengenai pernyataan, dan juga tambahan mengenai pengungkapan atas informasi terkait yang diungkapkan melalui berbagai catatan. Pengungkapan suatu informasi perusahaan sendiri juga telah dibagi menjadi dua kategori yaitu *mandatory disclosure* dan yang kedua yaitu *voluntary disclosure* (Murni, 2004). *Mandatory disclosure* merupakan jenis pengungkapan yang bersifat wajib. Apabila hal tersebut tidak dilakukan maka suatu entitas tersebut akan diberikan sanksi/hukuman. Sedangkan *voluntary disclosure* merupakan pengungkapan yang sifatnya sukarela. Jadi apabila suatu informasi tidak diungkapkan secara detail maka tidak akan diberikan hukuman.

Cost of Equity

Cost of equity atau yang biasa disebut biaya pengembalian modal adalah suatu biaya yang muncul atas pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan dan wajib dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. *Cost of equity* sendiri dihitung dengan cara sumber dana jangka panjang seperti utang jangka panjang, saham biasa dan saham preferen, serta laba ditahan. Biaya utang jangka panjang sendiri adalah biaya utang yang telah dikurangi pajak untuk mendapatkan dana jangka panjang melalui pinjaman. Biaya modal saham biasa adalah besarnya *rate* yang diharapkan diterima di masa yang akan datang yang sering disebut biaya modal ekuitas atau *cost of equity capital*. *Cost of equity* adalah sebuah perhitungan tingkat diskonto yang dikenakan pada saham perusahaan oleh pelaku pasar (investor) atas dasar perkiraan arus kas masa depan perusahaan (Pike & Li, 2010).

Firm Size

Ukuran perusahaan mencerminkan bahwa besarnya perusahaan yang tampak dari nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun (Suhardjanto & Wardhani, 2010). Semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula perusahaan tersebut mempunyai kredibilitas. Terlebih lagi, perusahaan-perusahaan besar mempunyai risiko yang lebih kecil karena kemungkinan keragaman yang luas. Penggunaan aset keuangan yang berbeda-beda, dan informasi reguler (Gerayli & Mobasser, 2014). Semakin besar perusahaan maka semakin banyak aktivitas dan semakin tinggi pelaporan termasuk *intellectual capital disclosure* (Suhardjanto & Wardhani, 2010).

Leverage

Leverage digunakan untuk menentukan dan mengetahui berapa rasio yang dimiliki perusahaan atas utang untuk pembiayaan aset yang dimilikinya (Sudana, 2011: 20). Pada penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *debt ratio*. *Debt ratio* sendiri digunakan untuk mengukur proporsi penggunaan dana yang berasal dari utang yang digunakan untuk membiayai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi apabila suatu perusahaan memiliki jumlah rasio leverage yang semakin tinggi, maka sumber pembiayaan utang atas aset yang dimilikinya juga semakin besar pula, sehingga akan berdampak pada rasio rasio yang lainnya apabila tidak dapat memaksimalkannya dengan baik (Sudana, 2011:20).

Market to Book Value

Rasio MBV sendiri biasanya digunakan sebagai cerminan bagaimana perusahaan beroperasi selama tahun berjalan, semakin tinggi nilai suatu rasio MBV yang dimiliki oleh perusahaan tentunya nilai saham yang dimiliki oleh perusahaan di pasaran juga semakin tinggi yang pada akhirnya digunakan sebagai gambaran para investor untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut (Sudana, 2011: 24).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap *cost of equity*

Pike dan Li (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *intellectual capital disclosure* memiliki pengaruh yang negatif pada *cost of equity* suatu entitas bisnis yang mana pengungkapan modal intelektual yang tinggi dalam laporan tahunannya memiliki biaya ekuitas yang lebih rendah sebab investor menemukan informasi yang berguna untuk dapat menilai perusahaan. Pengungkapan yang lebih luas merupakan sinyal baik bagi investor karena membantu para investor untuk memahami strategi perusahaan. Peneliti selanjutnya Boujelbene (2013) *intellectual capital disclosure* berpengaruh negatif terhadap *cost of equity* karena menurut peneliti efek pengungkapan pada tingkat pengembalian yang diminta oleh pemegang saham tergantung pada industri. Selain itu, dampak modal intelektual Pengungkapan tergantung pada jumlah analisis keuangan yang mengikuti perusahaan; Sebenarnya, asosiasi ini lebih penting untuk kelompok perusahaan banyak diikuti oleh analisis keuangan.

H₁: *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh terhadap *Cost of Equity*.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah suatu penggeneralisasian suatu tempat atau wilayah yang di dalamnya terdapat subyek dan juga obyek yang digunakan dan telah ditentukan untuk suatu penelitian yang berfungsi untuk diteliti dan dicari kesimpulan atas fenomena yang sedang terjadi di dalamnya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 dengan total 143 emiten. Sementara metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode *purposive sampling*, penentuan sampling dengan metode ini biasanya dilakukan secara tidak acak. Jadi dalam penentuannya telah dibuat suatu kriteria-kriteria yang pas untuk dipergunakan dalam penelitian. Adapun jenis kriteria dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tercatat (*listing*) secara berturut-turut di BEI sektor manufaktur tahun 2016.
2. Menerbitkan laporan keuangan (*audited*) dan laporan tahunan.

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis analisis regresi linear sederhana untuk menganalisis hubungan variabel independen yaitu *intellectual capital disclosure* terhadap variabel dependen yaitu *cost of equity* dengan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (*firm size*), leverage, dan *market to book value*. Adapun model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ICD} + \beta_2 \text{Size} + \beta_3 \text{Lev} + \beta_4 \text{MBV} + e$$

Keterangan :

Y	=	<i>Cost of equity</i>
α	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	=	Koefisien Regresi
ICD	=	indeks ICD
Size	=	Ukuran Perusahaan
Leverage	=	Leverage.
MBV	=	<i>Market to book value</i>
e	=	<i>Error</i>

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *cost of equity*. Variabel ini mengukur biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai pengembalian kepada investor atas investasi sahamnya. *Cost of equity* dalam penelitian ini dihitung dengan penyesuaian industri rasio laba per harga saham atau lebih disebut *industry adjusted earning price ratio* (IndEP ratio) yang digunakan oleh Francis et al. (2005). Dalam penelitian Francis et al. (2005), rasio *earning price ratio* ini menggunakan penyesuaian industri yang menemukan bahwa keanggotaan dalam suatu industri bekerja dengan lebih baik untuk melihat perusahaan yang

sebanding dalam hal pertumbuhan dan risiko. Perhitungan *cost of equity* dengan IndEP ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IndEP}_{n,t} = \frac{\text{IndEP}_{n,t}}{\text{Median}} - \frac{\text{EPS}_{n,t}}{P_{n,t}}$$

Keterangan:

IndEP _{n,t}	=	Industry adjusted earning price ratio perusahaan n pada tahun t
EPS _{n,t}	=	earning per share perusahaan n pada akhir tahun t (31 Desember)
P _{n,t}	=	harga saham perusahaan n pada akhir tahun t (31 Desember)
Median	=	nilai tengah dari total sampel <i>earning per share</i> dibagi harga saham

Variabel Independen

Mengacu pada penelitian Pike dan Li (2010) yang menghitung *Intellectual capital disclosure* dengan cara melihat 61 item yang terdiri dari *human capital*, *struktural capital*, dan *relational capital* dalam laporan tahunan perusahaan. Setelah dicari masing-masing ke 61 item tersebut, barulah dilakukan *scoring* yaitu apabila terdapat salah satu item yang diungkapkan dari keseluruhan item yang telah ditentukan maka akan diberi nilai 1, begitupun sebaliknya apabila tidak tersedia maka akan diberi nilai 0. Kemudian setelah dilakukan *scoring* terhadap masing-masing item yang telah ditentukan, maka selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{ICD indeks}_{i,t} = \frac{\text{Icd}}{M} \%$$

Keterangan:

ICD index _{i,t}	=	total angka indeks pengungkapan modal intelektual perusahaan i pada akhir tahun t
Icd	=	angka indeks yang bernilai 1 bila komponen modal intelektual diungkapkan dalam laporan tahunan dan 0 bila tidak diungkapkan
M	=	total komponen modal intelektual (61 komponen)

Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan

Firm size atau yang biasa disebut ukuran perusahaan merupakan suatu perhitungan untuk mengetahui gambaran besar kecilnya suatu perusahaan dengan cara menghitung logaritma natural atas nilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada akhir tahun. berikut ini adalah rumus perhitungan dari ukuran perusahaan:

$$\text{Size}_{i,t} = \text{Ln}(\text{TA}_{i,t})$$

Keterangan :

Size _{i,t}	=	ukuran perusahaan i pada akhir tahun t (31 Desember)
TA _{i,t}	=	total aset perusahaan i pada akhir tahun t (31 Desember)

Leverage

Leverage pada peneltian ini menggunakan *debt ratio*, dimana *debt ratio* adalah rasio yang membandingkan besar kecilnya antara penggunaan utang dengan aset perusahaan. *Debt ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LEV}_{i,t} = \frac{\text{Total debt}_{i,t}}{\text{Total aset}_{i,t}}$$

Keterangan:

Lev _{i,t}	=	leverage perusahaan i pada akhir periode t (31 Desember)
Total debt _{i,t}	=	jumlah hutang perusahaan i pada akhir tahun t (31 Desember)
Total aset _{i,t}	=	jumlah aset perusahaan i pada akhir tahun t (31 Desember)

Market to Book Value

Market to book value adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui suatu gambaran bisnis perusahaan yang tercermin pada harga pasar dari saham perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Adapun cara untuk mengetahui perhitungan dari rasio MBV ini adalah sebagai berikut:

$$MBV_{i,t} = \frac{\text{Market Value}_{i,t}}{\text{Book Value}_{i,t}}$$

Keterangan:

$MBV_{i,t}$ = market to book value perusahaan i pada akhir tahun t

$Market\ value_{i,t}$ = market value perusahaan i pada akhir tahun t (31 Desember)

$Book\ value_{i,t}$ = book value perusahaan i pada akhir tahun t (31 Desember)

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pemilihan dan seleksi sampel sesuai dengan kriteria diperoleh 141 sampel perusahaan. Proses penetapan data sampel penelitian terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Tahun 2016
1.	Perusahaan Manufaktur yang go public di BEI tahun 2016	143
2.	Ketidak tersediaan data untuk diolah	(2)
3.	Total perusahaan	141
4.	Jumlah tahun penelitian	1
5.	Jumlah periode pengamatan	141
6.	Total data outlier	(70)
7.	Total Akhir Periode Pengamatan (N)	71

Sumber: idx (2016)

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Nilai minimum merupakan nilai terkecil yang terdapat dalam masing-masing variabel. Nilai maksimum merupakan nilai tertinggi dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata atau mean merupakan nilai rata-rata dari data variabel sedangkan standar deviasi merupakan variasi data atau sebaran data yang mencerminkan tinggi rendahnya atau rendahnya variasi data. Berikut hasil analisis deskriptif masing-masing variabel dari tahun 2016, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Xicd	141	,44	,84	,7619	,06530
Size	141	20	33	28,09	2,209
Leverage	141	,02	5,06	,5317	,50967
Mbv	141	,04	17,68	1,3050	2,34570
Ycoe	141	-4,06	2,97	,1223	,57578
Valid N (listwise)	141				

Sumber: output spss (2019)

Tabel 2 menunjukkan deskripsi variabel dependen dan independen dengan N sebanyak 141. Variabel dependen yaitu COE (Cost Of Equity) yang diproksikan dengan y, variabel independen sendiri yaitu ICD (Intellectual Capital Disclosure) yang diproksikan dengan x dan variabel kontrol terdiri dari ukuran perusahaan yang diproksikan oleh size, Leverage yang diproksikan oleh lev, dan market to book value yang diproksikan oleh MBV.

ICD memiliki nilai minimum sebesar 0,44 yaitu pada Kino Indonesia Tbk dari 141 perusahaan, nilai terbesar atau maximum sebesar 0,84 yaitu perusahaan Budi Starch and Sweetener Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 0,7619 dan standar deviasi sebesar 0,06530.

Nilai minimum SIZE sebesar 20 yaitu perusahaan Merck Tbk. Nilai tertinggi terjadi di perusahaan Asahimas Flat Glass Tbk , dengan nilai rata-rata 29,27 dan standar deviasi sebesar 2,189.

LEV memiliki nilai minimum sebesar 0,02 pada perusahaan Gajah Tunggal Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai maksimum yaitu perusahaan Asia Pasific Fibers Tbk sebesar 5,06 dengan nilai rata-rata 0,5317 dan standar deviasi sebesar 0,50967.

MBV memiliki nilai minimum sebesar 0,04 pada perusahaan Asia Pasific Fibers Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai maksimum perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 17,68 dengan nilai rata-rata 1,3050 dan standar deviasi sebesar 2,34570.

Untuk ycoe memiliki nilai minimum sebesar -4,06 pada perusahaan Apac Citra Centertex Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 2,97 pada perusahaan Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 0,1223 dan 0,57578.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengkajiterkait model regresi dalam penelitian pakaha memiliki variabel pengganggu atau residual agar terdistribusi daengan normal. Cara mengetahui tingkat normalitas data penelitian kali ini yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogorov Smirnov (K-S). Adapun cara terkait penentuan batas normal atau tidaknya suatu pendistribusian data dapat ditentukan dengan menggunakan taraf signifikansi. Dalam hal ini apabila taraf signifikansi di atas 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika taraf signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Berikut tabel hasil uji statistik non-parametik Kolmogorov Smirnov (K-S).

Tabel 3. Uji Normalitas (K-S)

	Nilai signifikansi
Asymp. Sig. (2-tailed)	,172 ^c

sumber: output spss (2019)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan nilai K-S didapatkan sebesar 0,172 yang membuktikan bahwa data pada penelitian ini telah terdistribusi dengan normal dan tidak mengandung data outlier.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam suatu penelitian sendiri, model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas pada penelitian kali ini mmenggunakan uji Glejser. Adapun hasil dari pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,225	,187		1,205 ,233
	Xicd	-,348	,179	-,224	-1,941 ,057
1	Size	,005	,005	,118	1,032 ,306
	Leverage	,072	,047	,184	1,540 ,128
	Mbv	-,085	,047	-,213	-1,795 ,077

Sumber: spss (2019)

a. Dependent Variable: RES2

Dalam hasil output Uji glejser seharusnya setiap variabel memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05. Untuk variabel ICD memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,762, variabel size memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,518, variabel lev memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,847, dan variabel mbv memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,306 yang dimana semuanya jauh diatas tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung Heterokedastisitas.

Hasil Koefisien Determinasi

Berdasarkan uji asumsi klasik yang sudah dilakukan, bisa disimpulkan secara umum data layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh dan tingkat signifikan dengan Uji t dan Uji F. Sebelum masuk ke tahap uji hipotesis dilakukan pengukuran ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual yang dapat diukur dari nilai koefisien determinasi.

Tabel 5. Uji R²

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error
1	,358 ^a	,128	,075	,13135

Sumber: ouput spss (2019)

a. Predictors: (Constant), mbv, xicd, size, leverage

b. Dependent Variable: ycoe

Berdasarkan hasil *output model summary* yang ditunjukkan pada tabel5 nilai R Square adalah 0,128. Hal ini berarti bahwa 12,8% COE dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu ICD, ukuran perusahaan, leverage, dan MBV. Sedangkan 87,2% (100%-12,8%) dapat dipengaruhi oleh variabel – variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji T digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian apakah dapat mempengaruhi variabel dependen nya ataukah tidak. Cara mengetahuinya yaitu dengan melihat hasil signifikansi pada tabel t pada pengujian spss di bawah ini:

Tabel 6. Uji T

Model	Sig.	B
(Constant)	-,669	,048
Xicd	,943	,004
1 Size	,001	,899
Leverage	-,003	,967
Mbv	-,067	,423

Sumber: output spss (2019)

a. Dependent Variable: ycoe

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen ICD terhadap COE. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel ICD memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,960 dan memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,004, berada jauh dibawah nilai signifikansi 0,050. Dapat disimpulkan bahwa ICD berpengaruh terhadap COE, sehingga hipotesis pertama diterima.

PEMBAHASAN

Hipotesis penelitian (H₁) diuji untuk mengetahui pengaruh variabel ICD (*Intelectual Capital Disclosure*) berpengaruh terhadap variabel *cost of equity* dengan menggunakan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, leverage, dan *market to book value*. Dari hasil uji T diatas dapat dilihat bahwa

intellectual capital disclosure memiliki pengaruh terhadap *cost of equity* suatu perusahaan. ICD sendiri memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,004 berada dibawah tingkat signifikansi 0,50. apabila suatu perusahaan semakin mengungkapkan modal intelektual nya dalam laporan keuangan, hal tersebut akan menarik minat investor karena bagi pihak investor lebih leluasa untuk mengambil keputusan terkait pendanaan investasinya. Apabila perusahaan tersebut mendapatkan banyak suntikan dana atas penjualan sahamnya, maka perusahaan juga akan lebih leluasa untuk melakukan ekspansi usaha maupun biaya promosi yang tinggi juga dengan harapan akan mendapatkan laba yang tinggi juga sehingga return atas biaya modal tersebut juga semakin tinggi.

Jika dilihat dari ukuran suatu perusahaan yang mencerminkan bahwa besarnya perusahaan yang tampak dari nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula perusahaan tersebut mempunyai kredibilitas. Terlebih lagi, perusahaan-perusahaan besar mempunyai risiko yang lebih kecil karena kemungkinan keragaman yang luas. Penggunaan aset keuangan yang berbeda-beda, dan informasi reguler (Gerayli & Mobasser, 2014). Semakin besar perusahaan makasemakin banyak aktivitas dan semakin tinggi pelaporan termasuk *intellectual capital disclosure* (Suhardjanto & Wardhani, 2010).

Jadi, pada perusahaan yang lebih besar yang mengungkapkan *intellectual capital* nya pada laporan keuangan akan memberikan tingkat pengembalian modal yang tinggi dikarenakan pada perusahaan skala besar, mereka memiliki kualitas sumber daya manusia dan juga teknologi yang lebih memadai. Sehingga mereka mampu memberikan return atas biaya modal yang diberikan oleh investor melalui laba ditahan maupun atas penjualan saham baru. Selain itu pada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* lebih tinggi memiliki hubungan yang positif antara *intellectual capital disclosure* nya dengan *cost of equity* perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pada perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi, otomatis pendanaan aset perusahaan sebagian besar didanai oleh hutang .dengan demikian mereka harus lebih mengungkapkan modal intelektualnya untuk menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga dengan semakin tinggi jumlah hutang yang didapat untuk investasinya maka sudah sewajarnya bagi perusahaan untuk memberikan return yang tinggi juga atas biaya modal yang mereka dapat.

KESIMPULAN

Pada penelitian kali ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *Intellectual Capital Disclosure* yang telah diterapkan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah melantai di bursa efek Indonesia di Indonesia pada tahun 2016 terhadap *Cost Of Equity* yang dikeluarkan oleh perusahaan. Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan perhitungan regresi sederhana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *cost of equity* suatu perusahaan dengan menggunakan variabel kontrol dalam penelitian, yaitu variabel ukuran perusahaan, variabel *leverage*, dan variabel *market to book value*. Hasil penelitian tersebut setelah memasukkan variabel kontrol dalam penelitian menunjukkan hasil yang cukup signifikan dimana pada variabel ukuran perusahaan dan variabel leverage mampu mempengaruhi tingkat pengembalian modal suatu perusahaan.

Pada perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar dan memiliki tingkat leverage yang tinggi juga akan memberikan tingkat pengembalian modal yang tinggi pula. Hal tersebut disebabkan karena disaat perusahaan perusahaan tersebut melaporkan ICD pada laporan keuangannya maka investor akan dengan mudah untuk menganalisa baik dari segi sumber daya yang tersedia, karakteristik bisnis perusahaan, dan juga resiko bisnis perusahaan. Perusahaan juga lebih percaya diri dalam memberikan tingkat pengembalian modal untuk investor yang tinggi karena memiliki kualitas yang lebih memadai daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Oleh karena itu semakin besar ukuran suatu perusahaan dan semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan otomatis *cost of equity* perusahaan juga semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, M. d. S. I. (2009). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair.

- Barus, S. H., & Siregar, S. V. 2012. "The Effect Of Intellectual Capital Disclosure On Cost Of Capital: Evidence From Technology Intensive Firms in Indonesia". *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Vol. 17(3):pp. 333-344.
- Belkaoui, A. R. 2003. "Intellectual Capital And Firm Performance of US Multinational Firms: A Study Of The Resource-Based And Stakeholder Views". *Journal of Intellectual capital*, Vol. 4(2): pp.215-226.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hurwitz, J., Stephen L., Bill M., dan Jeffrey S. 2002. "The Linkage between Management Practices, Intangibles Performance and Stock Returns". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 3(1): Hal. 51 – 61.
- Mangena, et al , 2010. Intellectual Capital Disclosure Practices and Effects on the Cost of Equity Capital : UK Evidence. *The Institute of Chartered Accountants of Scotland CA House 21 Haymarket Yards Edinburgh EH125BH*.
- Mardiyah, A. A. 2002. "Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure Terhadap Cost Of Equity Capital". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 5(2): Hal. 229-256.
- Orens, R., Aerts, W., & Lybaert, N. 2009. "Intellectual Capital Disclosure, Cost of Finance and Firm Value. Management Decision". *The Indonesian Journal of Accounting Research*, Vol. 47(10): pp. 1536-1554.
- Pike, R., & Li, J. 2010. *Intellectual Capital Disclosure Practices and Effects on the Cost of equity Capital: UK Evidence*.
- Purnomosidhi, B. 2005. "Analisis Empiris Terhadap Determinan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ". *TEMA (Telaah Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, Vol. 6(2): Hal. 87-99.
- Solikhah, B., Rohman, A., & Meiranto, W. 2010. "Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification". Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Sudarno, S., & Yulia, N. 2012. "Intellectual Capital : Pendefinisian, Pengakuan, Pengukuran, Pelaporan dan Pengungkapan". *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 10(2): Hal. 54-62.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Jakarta : Alfabeta.
- Widarjo, W. 2011. "Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh.
- Wijayanti, P. 2013. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Harga Saham Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2009-2011". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol 1(2): Hal. 12-27.